

Pelatihan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim di Kecamatan Sawangan Magelang, Jawa Tengah

Niken Meilani*, Nanik Setiyawati

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jurusan Kebidanan
Email: niken.meilani@poltekkesjogja.ac.id

Abstrak

Salah satu kanker paling umum pada wanita adalah kanker serviks. Berbagai faktor sosiodemografi, seperti usia, status sosial ekonomi, dan aktivitas seksual, serta merokok, riwayat penyakit kelamin, trauma kronis, dan riwayat keluarga penderita kanker serviks, semua berkontribusi pada kanker serviks. Upaya pemerintah untuk mencegah kanker leher rahim adalah dengan melaksanakan deteksi dini dengan tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), yang saat ini dilaksanakan di seluruh puskesmas di Indonesia. Sebagian besar perempuan tidak melakukan deteksi dini karena mereka tidak tahu tentang deteksi dini tersebut. Kader kesehatan diharapkan sebagai garda terdepan di masyarakat yang peduli dan tanggap terhadap masalah kesehatan di daerah dan mampu menggerakkan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan terbaik. Pelatihan adalah jenis peningkatan kapasitas kader PKK. Metode pengabdian masyarakat berupa kegiatan pemberian informasi dan pendampingan kader kesehatan melalui ceramah dan tanya jawab serta pemutaran video tentang deteksi dini kanker leher rahim. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Jumat, 1 Juli 2022, dengan peserta sebanyak 35 orang. Evaluasi kegiatan dengan pemberian pre dan post test, Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher Rahim sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dengan nilai $p < 0.001$.

Kata kunci: IVA, Papsmear, pemberdayaan, masyarakat

Abstract

One of the most common cancers among women is cervical cancer. Various sociodemographic factors such as age, socioeconomic status, and sexual activity, as well as smoking, history of sexually transmitted infections, chronic trauma, and a family history of cervical cancer, all contribute to its development. The government's effort to prevent cervical cancer is carried out through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) test, which is currently implemented in all community health centers across Indonesia. However, most women do not undergo early detection because they are unaware of the program. Health cadres are expected to serve as the frontline in communities, being responsive and attentive to local health issues, while also encouraging community participation to achieve optimal health. Training serves as a capacity-building strategy for PKK cadres. The community service program was conducted by providing information and guidance to health cadres through lectures, question-and-answer sessions, and video screenings on cervical cancer early detection. This activity took place on Friday, July 1, 2022, with 35 participants. Evaluation was conducted using pre- and post-tests. The results showed a significant increase in knowledge about cervical cancer early detection before and after the training, with a p -value of 0.001.

Keywords: IVA, Papsmear, community empowerment.

PENDAHULUAN

Salah satu kanker yang paling umum pada wanita adalah kanker serviks (1). Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker serviks, dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut. Satu dari sepuluh wanita terdiagnosis kanker serviks (2). Jumlah kasus baru kanker serviks di Indonesia berkisar antara 90 dan 100 kasus per 100.000 orang, dan 40 ribu kasus terjadi setiap tahun (3). Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi dari serviks uteri, yaitu organ bagian bawah uterus yang silindris, menonjol serta menghubungkan dengan vagina melalui *ostium uteri eksternum* (3).

Beberapa penelitian menjelaskan tentang faktor risiko yang meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Ningsih et al. (2017) menjelaskan bahwa kanker serviks disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor sosiodemografi seperti usia, status sosial ekonomi, dan aktivitas seksual seperti usia pertama kali berhubungan seksual, pasangan seksual berganti-ganti dan tidak disirkumsisi, paritas, dan kurang menjaga kebersihan genital, merokok, riwayat penyakit kelamin, kanker serviks dalam keluarga, trauma kronis serviks, penggunaan pembalut dan pantyliner, dietilstilbestrol (DES), dan kontrasepsi oral (5–8). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rokok merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Durasi merokok juga meningkatkan risiko terjadinya kanker serviks. Berhenti merokok memberikan efek menguntungkan dalam mengurangi risiko kanker serviks (6,7).

Hasil Penelitian di RSUP Dr. Sarjito menunjukkan bahwa usia menikah <20 tahun meningkatkan risiko kanker dengan OR 2.64, jumlah pasangan >1 OR 2.89, Jumlah anak > 4 orang OR 2.36, Merokok aktif OR 3.42 dan perokok pasif OR 1.13 (4). Penelitian lain juga menjelaskan Hubungan antara faktor risiko prakanker serviks, seperti usia pertama kali berhubungan seksual ($p=0,010$), perilaku seksual yang dilakukan ($p=0,001$), kebiasaan merokok ($p=0,032$), riwayat penggunaan kontrasepsi hormonal ($p=0,013$), dan riwayat keputihan ($p=0,000$) (5).

Deteksi dini kanker serviks dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap kanker serviks. Deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan diantaranya adalah Pap Smear, servikografi, tes inspeksi visual asam asetat (IVA), tes risiko HPV, kolposkopi, dan sitologi berbasis cairan. Saat ini, program pemeriksaan atau tes IVA menjadi program pemerintah di seluruh puskesmas di Indonesia untuk mencegah dan mendeteksi kanker serviks pada wanita. (9)

Cakupan IVA masih sangat rendah. Di Yogyakarta cakupan masih 0.01%. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan tidak melakukan deteksi dini dengan tes IVA karena mereka tidak tahu tentang IVA ($p\text{-value}=0,003$). (10) Bahkan rendahnya cakupan ini juga terjadi pada tenaga kesehatan. (11) Penelitian juga menjelaskan bahwa beberapa variabel yang

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

dapat mempengaruhi perilaku perempuan untuk melaksanakan deteksi dini yaitu tingkat pengetahuan (OR= 14.7), akses informasi (OR=29.4) dan dukungan suami (OR=46.7) (9). Oleh karena itu, perlu adanya upaya promosi kesehatan secara teratur dan intensif mengenai kanker serviks dan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, para suami harus diberi kesempatan untuk mendukung dan memotivasi pasangannya untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran kader berpengaruh dalam perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita usia subur (12). Peran Kader di masyarakat akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Seorang kader kesehatan perlu dilakukan pelatihan dalam meningkatkan keterampilannya. Kader kesehatan perlu dilakukan pelatihan atau sebagai upaya *refreshing* untuk meningkat pengetahuan dan keterampilannya. Kader sebagai lini terdepan atau ujung tombak pemberdayaan kesehatan diharapkan mampu bersinergi dengan tenaga kesehatan dalam mengatasi permasalahan kesehatan di wilayahnya. Kader juga diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih optimal. (13)

Video merupakan salah satu media pemberian informasi yang efektif. Media audiovisual merupakan media yang efektif karena media audiovisual dapat memberikan informasi secara jelas melalui gambar dan suara (14). Media yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah video sebagai produk hasil penelitian yang telah terbukti efektif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan media audio visual dalam bentuk film efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks.(15) Penelitian lain juga menunjukkan efektivitas video dan buku saku untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks(16). Video juga efektif diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan peserta (17).

Permasalahan yang ada di Kecamatan Sawangan salah satunya adalah rendahnya cakupan IVA pada wanita usia subur dimana masih kurang dari 1% dari total wanita usia subur yang ada (18) . Pemeriksaan IVA setiap desa telah dianggarkan melalui APBDes dari 15 desa yang ada. Penyebab rendahnya cakupan ini salah satunya adalah karena rendahnya tingkat pengetahuan yang berpengaruh terhadap rendahnya kesadaran masyarakat terkait deteksi dini khususnya pemeriksaan IVA pada wanita usia subur.

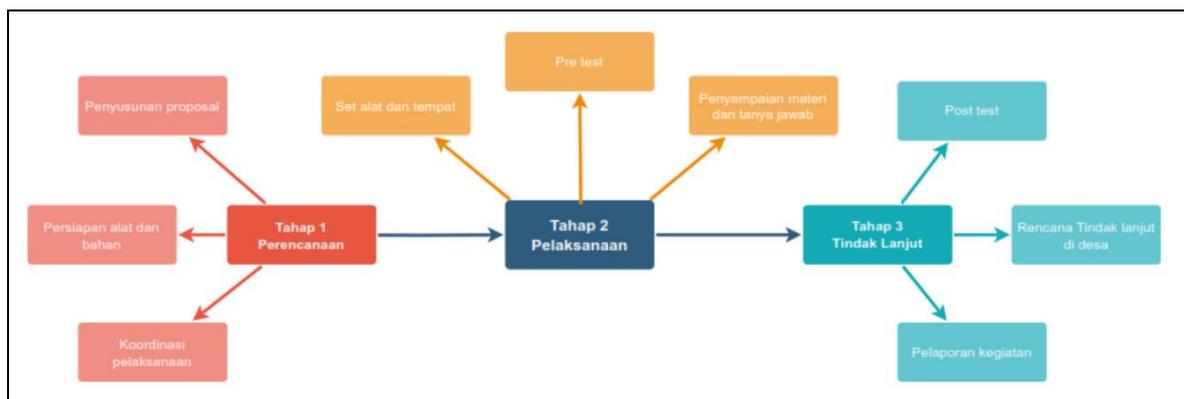
METODE

Pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pemberian informasi dan pendampingan kader kesehatan yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan pemutaran video hasil penelitian sebelumnya tentang deteksi dini kanker leher rahim. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka langsung/ *offline*. Kegiatan ini melibatkan 35 orang kader PKK

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

dari masing-masing desa, yaitu ketua Tim Penggerak PKK Desa dan pengurus PKK Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap 1 yaitu perencanaan yang terdiri dari penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dengan tim pengabdian dan tim penggerak PKK Kecamatan Sawangan, pengurusan perizinan kegiatan. Persiapan sarana dan prasarana juga dilaksanakan pada tahap ini, seperti persiapan materi, form pre dan post test, serta penyiapan bahan kontak. Tahap 2 yaitu pelaksanaan kegiatan yang dimulai dengan persiapan oleh panitia terkait tempat, alat, registrasi peserta. Acara inti kegiatan dimulai dengan Sambutan Camat Sawangan dilanjutkan dengan pemberian pre test dan penyampaian materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Tahap 3 yaitu evaluasi dan tindak lanjut kegiatan, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pemberian post test untuk mengevaluasi kegiatan dengan melihat dari nilai pre dan post test serta kegiatan kontrak program rencana tindak lanjut di desa dalam upaya peningkatan cakupan IVA. Tahap ini juga dilaksanakan penyusunan laporan dan pertanggungjawaban keuangan.



Gambar 1: Bagan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran akan diundang dan dikumpulkan secara langsung dan akan diberikan penjelasan tentang kegiatan ini dan kesediaan untuk mengikuti rangkaian kegiatan ini dari awal sampai dengan selesai. Setelah selesai kegiatan, sasaran akan mendapatkan bahan kontak berupa tas dan buku saku tentang pentingnya deteksi dini kanker serviks. Buku saku yang diberikan merupakan produk atau hasil dari penelitian oleh tim pengabdian yang telah dilakukan tahun sebelumnya dan sudah dicatatkan dan memiliki Hak Kekayaan Intelektual. Kegiatan ini bekerja sama dengan Tim Penggerak PKK Kecamatan Sawangan dan Puskesmas Sawangan 1 dan 2 dan seluruh Desa di Kecamatan Sawangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selain meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan Kader PKK juga harapannya akan meningkatkan cakupan IVA di kecamatan Sawangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

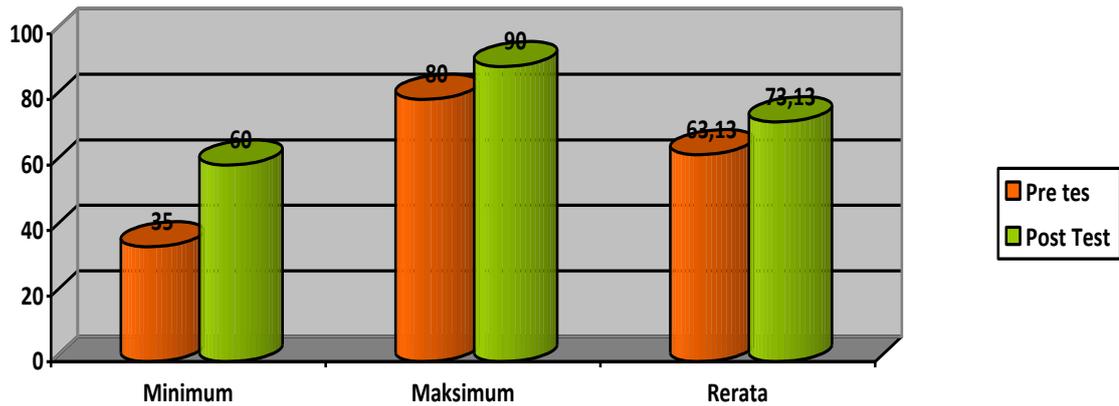
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat, 1 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan berbasis masalah dan hasil penelitian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung/ offline dengan tahap pendekatan kepada wilayah, pelaksanaan tatap muka langsung dengan protocol kesehatan yang ketat dengan membatasi jumlah peserta sebanyak 35 orang yang merupakan kader PKK dari masing-masing desa, ketua Tim Penggerak PKK Desa dan pengurus PKK Kecamatan Sawangan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan pukul 09.00 WIB dilanjutkan dengan sambutan Camat Sawangan dan dilanjutkan dengan materi. Materi yang diberikan meliputi penjelasan tentang kanker serviks, pelaksanaan demonstrasi pemeriksaan IVA dan teknik mengajak masyarakat untuk tes IVA bagi para kader. Dalam kegiatan ini juga ditayangkan video dan diberikan buku saku sebagai hasil penelitian pada tahun sebelumnya kepada seluruh sasaran.



Gambar 2: Pemberian materi tentang kanker serviks dan demonstrasi pemeriksaan IVA

Evaluasi pengetahuan dan peran kader dalam penatalaksanaan Deteksi Dini Kanker Serviks melalui nilai pre dan post test. Ada 20 pertanyaan yang terdiri dari 2 soal tentang pengertian kanker leher Rahim, 5 soal tentang faktor risiko kanker serviks, 9 soal tentang deteksi dini IVA dan papsmear, dan 5 soal tentang waktu pelaksanaan IVA dan papsmear. Skoring penilaian adalah jika benar diberi skor 1 dan jika jawaban salah diberi skor 0.



Gambar 3. Perbandingan nilai pretest dan post test

Gambar 3 menunjukkan adanya perbedaan baik nilai minimum, maksimum serta rata-rata nilai sebelum diberikan pelatihan dan sesudahnya. Untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat maka hasil pre test terlebih dahulu dikaji hal-hal mana yang masih banyak belum diketahui atau dijawab salah oleh peserta. Hasil pengetahuan pre test yang masih rendah senada dengan beberapa penelitian lain. Tingkat pengetahuan pada wanita usia subur di Yogyakarta tentang deteksi dini pap smear baru 8% yang memiliki pengetahuan baik (16).

Demikian pula tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker pada kader juga masih rendah. Sebesar 91,1% kader masih belum mengetahui tentang apa dan bagaimana pelaksanaan deteksi dini kanker yang seharusnya dilakukan (19). Secara statistik kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti dapat meningkatkan pengetahuan peserta dilihat dari nilai post test dibandingkan dengan pretest dan menurut hasil analisis dengan menggunakan pair t-test. Pair t test dilakukan dengan didahului dilakukan uji normalitas data dan didapatkan hasil uji dengan nilai $p=0,179$ dan post test dengan nilai $p=0,074$ dapat disimpulkan data terdistribusi normal dan dapat dilakukan dengan uji pair t test. Hasil analisis pair t test disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Analisis pair t test nilai pengetahuan pre dan post test

Variabel	Mean	t	p-value
Pre-post pengetahuan	-10.00	-5.784	0.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan kader ini terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dengan nilai $p=0.000$. Hasil ini senada dengan hasil penelitian bahwa pelatihan kader

Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)

dapat meningkatkan pengetahuan serta pemberdayaan kader dalam upaya meningkatkan cakupan deteksi dini kanker serviks (20). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini dapat menaikkan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker leher rahim. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya praktik yang baik para kader dalam simulasi kegiatan berbasis masyarakat menyosialisasikan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA. Kegiatan pelatihan kader masih sangat diperlukan, terbukti upaya ini juga terbukti dapat meningkatkan pengetahuan tentang pendewasaan usia perkawinan pada kader remaja (21). Pada kegiatan ini, kader juga sangat antusias dalam mengikuti simulasi serta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di aula kecamatan Sawangan berjalan sesuai dengan perencanaan. Evaluasi hasil kegiatan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan kader tentang penyakit kanker serviks dan kemampuan komunikasi dalam melakukan penyuluhan atau memotivasi masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Kegiatan ini sebaiknya didiseminasikan kepada seluruh desa yang ada di Kecamatan Sawangan guna menaikkan target cakupan IVA yang mengalami penurunan sejak adanya pandemi covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan RI. Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Kementerian Kesehatan RI. 2015;(April):1–47.
- [2] WHO. Cervical cancer [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>
- [3] Kementerian Kesehatan RI. Kanker Serviks. 2017.
- [4] Ningsih DPS, Pramono D, Nurdianti D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta Related factors for cervical cancer incidence in Dr. Sardjito Hospital in Yogyakarta. *BKM J Community Med Public Heal*. 2017;33(3):125–30.
- [5] Nindrea RD. Prevalensi Dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Serviks Pada Wanita. *J Endur*. 2017;2(1):53.
- [6] Roura E, Castellsagué X, Pawlita M, Travier N, Waterboer T, Margall N, et al. Smoking as a major risk factor for cervical cancer and pre-cancer: Results from the EPIC cohort. *Int J Cancer*. 2014;135(2):453–66.
- [7] Nagelhout G, Ebisch RM, Van Der Hel O, Meerkerk GJ, Magnée T, De Bruijn T, et al. Is smoking an independent risk factor for developing cervical intra-epithelial neoplasia and cervical cancer? A systematic review and meta-analysis. *Expert Rev Anticancer Ther* [Internet]. 2021;21(7):781–94. Available from: <https://doi.org/10.1080/14737140.2021.1888719>
- [8] Pusat Data dan Informasi Kementerian. Situasi Penyakit Kanker. *J Chem Inf Model*.

2015;53(9):1689–99.

- [9] Aprianti A, Fauza M, Azrimaidalisa A. Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Puskesmas Kota Padang. *J Promosi Kesehat Indones*. 2018;14(1):68.
- [10] Nonik Ayu Wartini NI. Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *J Ners dan Kebidanan*. 2016;6(1):27–34.
- [11] Meilani N, Setiyawati N. Factors Associated to Pap Smear Cervical Screening Behavior among Midwives in Yogyakarta, Indonesia. *J Kebidanan*. 2022;12(1):51–7.
- [12] Adyani K, Sutrisminah E, Rosyidah H. Peningkatan Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada Kader sebagai Upaya Peningkatan Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks. *PengabdianMu J Ilm Pengabdian Kpd Masy*. 2021;6(6):609–15.
- [13] Rofi'ah S. Peningkatan Keterampilan Pemeriksaan Kanker Leher Rahim Dengan Metode IVA Melalui Refreshing Kader. *Midwifery Care J*. 2021;2(2).
- [14] Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- [15] Krawczyk A, Lau E, Perez S, Delisle V, Amsel R, Rosberger Z. How to inform: Comparing written and video education interventions to increase human papillomavirus knowledge and vaccination intentions in young adults. *J Am Coll Heal*. 2012;60(4):316–22.
- [16] Setiyawati N, Meilani N, Khafidhoh N. Effectiveness of video education on intention for cervical cancer screening. *J Educ Learn*. 2022;16(2):284–90.
- [17] Haristiani R, Setiopotro B, Yunanto RA, Al Alawi RI, Zahra A. Peningkatan Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Melalui Edukasi Video Animasi dan Simulasi di SMPN 3 Ambulu Jember. *Dedik SAINTEK J Pengabdian Masy* [Internet]. 2023;2(1):26–35. Available from: <https://ebsina.or.id/journals/index.php/djpm/article/view/42/52>
- [18] TP PKK Kecamatan Sawangan. *Laporan Pokja IV PKK*. Magelang; 2021.
- [19] Ika Mustika, Esti Tyastirin, Moch. Irfan Hadi, Irul Hidayati. Community Empowerment through the Cervical and Breast Cancer Early Detection Program with the Formation of Srikandi Cadres (Early Cancer Awareness) in Kangean Islands, Sumenep Regency. *Engagem J Pengabdian Kpd Masy*. 2019;3(2):127–42.
- [20] Jayanti RD, Wittiarika ID, Amalia RB. Women'S Empowerment, Cadre Training, and Mass Examination for Cervical Cancer Detection. *J Layanan Masy (Journal Public Serv)*. 2023;7(3):311–5.
- [21] Niken Meilani; Nanik Setiyawati; Sutejo. Pelatihan Kader PKK Milenial dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. *GEMAKES J Pengabdian Kpd Masy*. 2024;4:284–91.